



Katalog : 9302002.71

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

MENURUT PENGGUNAAN Sulawesi Utara

*Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Utara
by Expenditure*



Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SULAWESI UTARA
MENURUT PENGGUNAAN

*Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Utara
by Expenditure*

2000 - 2008

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 9302002.71
ISBN : 979 488 520 7
Nomor Publikasi/ *Publication Number* : 71.550.0907

Naskah/ *Manuscript*:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit/ *Cover Design*:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh/ *Published by*:
BPS Provinsi Sulawesi Utara, Manado-Indonesia

Dicetak Oleh/ *Printed by*:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited by reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara menurut Penggunaan 2000-2008 merupakan lanjutan dari publikasi sebelumnya yang menggunakan tahun dasar 2000. Publikasi ini memberikan gambaran umum terutama tentang perkembangan berbagai kinerja perekonomian Sulawesi Utara berdasarkan PDRB menurut penggunaan selama periode 2000-2008 atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

Materi yang disajikan diantaranya mengenai konsep, definisi, dan uraian ringkas tiap komponen PDRB menurut penggunaan, yang dilengkapi dengan beberapa tabel dan gambar pendukung.

Kepada semua pihak yang telah berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengumpulan data, pengolahan, dan penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih.

Berbagai upaya penyempurnaan telah dilakukan untuk menghasilkan publikasi yang semakin baik. Saran dan masukan saat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat bermanfaat.

Manado, September 2009

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA

Drs. Jasa Bangun, MSi
NIP. 340 005 025

PREFACE

Gross Regional Domestic Product (GRDP) Publication of Sulawesi Utara Province by Expenditure 2000-2008 is a continuation of previous publications using the 2000 base year. The publication provides an overview of particular economic performances of Sulawesi Utara, according to GRDP by Expenditure at current prices and 2000 constant market prices for the years 2000-2008.

The publication contains concepts, definitions, and brief descriptions of each component of GRDP by expenditure, which is equipped with several supporting tables and figures.

Many efforts have been doing in order to obtain better results. Comments and suggestions are always welcome as valuable input for improvement of future publication. We hope this publication is useful to all users.

*Manado, September 2009
BPS-STATISTICS
SULAWESI UTARA*

*Drs. JASA BANGUN, MSi
Director General*

Daftar Isi

List of Contents

	Halaman/ <i>Page</i>
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	i-ii
Daftar Isi/ <i>List of Contents</i>	iii
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	v
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	vi
Daftar Lampiran/ <i>List of Appendix</i>	vii
I. Pendahuluan/ <i>Introduction</i>	1
1.1 PDRB Menurut Penggunaan/ <i>GRDP by Expenditure</i>	1
1.2 Perubahan Tahun Dasar/ <i>Rebasing</i>	3
II. Ruang Lingkup dan Definisi/ <i>Coverage and Definition</i>	5
2.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	5
2.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nonprofit/ <i>Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure</i>	6
2.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	7
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	9
2.5 Perubahan Stok/ <i>Changes in Inventories</i>	11
2.6 Ekspor dan Impor/ <i>Export and Import of Goods and Services</i>	11
III. Metode Penghitungan dan Sumber Data/ <i>Counting Method and Data Sources</i>	13
3.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	13
3.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nonprofit/ <i>Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure</i>	14
3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	14
3.4 Pembentukan Model Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	15
<i>PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut Penggunaan, 2000-2008</i>	iii

3.5 Perubahan Stok/ <i>Changes in Inventories</i>	15
3.6 Ekspor dan Impor/ <i>Export and Import of Goods and Services</i>	16
IV. Tinjauan PDRB Menurut Penggunaan/	
<i>GRDP by Expenditure Overview</i>	17
4.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	18
4.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nonprofit/ <i>Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure</i>	20
4.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	21
4.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	22
4.5 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/ <i>Export and Import of Goods and Services</i>	23
4.5.1 Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	23
4.5.2 Impor Barang dan Jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	24

Daftar Tabel *List of Tables*

	Halaman/ <i>Page</i>
Tabel/ <i>Table</i> 4.1 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Non Profit/ <i>Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure, 2000-2008</i>	20
Tabel/ <i>Table</i> 4.2 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure, 2000-2008</i>	22
Tabel/ <i>Table</i> 4.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation, 2000-2008</i>	22

<http://sulut.bps.go.id>

Daftar Gambar *List of Figures*

	Halaman/ <i>Page</i>
Gambar/ <i>Figure</i> 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Menurut Penggunaan/ <i>Growth Rate of GRDP by Expenditure</i>	17
Gambar/ <i>Figure</i> 4.2 Distribusi Persentase Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Percentage Distribution of Private Consumption Expenditure</i>	18
Gambar/ <i>Figure</i> 4.3 Distribusi Persentase Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Percentage Distribution of Private Consumption Expenditure by Component</i>	19
Gambar/ <i>Figure</i> 4.4 Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Growth Rate of Private Consumption Expenditure</i>	19
Gambar/ <i>Figure</i> 4.5 Laju Pertumbuhan Konsumsi Lembaga Swasta Nonprofit/ <i>Growth Rate of Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure</i>	21
Gambar/ <i>Figure</i> 4.6 Distribusi Persentase Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/ <i>Percentage Distribution of Export and Import of Goods and Services</i>	24
Gambar/ <i>Figure</i> 4.7 Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/ <i>Growth Rate of Export and Import of Goods and Services</i>	25

Daftar Lampiran *List of Appendix*

	Halaman/ Page
Tabel/ <i>Table 1.</i> Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Prices (Million Rp), 2000-2008</i>	27
Tabel/ <i>Table 2.</i> Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices (Million Rp), 2000-2008</i>	28
Tabel/ <i>Table 3.</i> Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku/ <i>Percentage Distribution Gross Regional Domestic Product at Current Prices (Percent), 2000-2008</i>	29
Tabel/ <i>Table 4.</i> Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000/ <i>Percentage Distribution Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices (Percent), 2000-2008</i>	30
Tabel/ <i>Table 5.</i> Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku/ <i>Growth Index of Gross Regional Domestic Product at Current Prices (2000 = 100)</i>	31
Tabel/ <i>Table 6.</i> Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000/ <i>Growth Index of Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices (2000 = 100)</i>	32
Tabel/ <i>Table 7.</i> Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku/ <i>Chain Index of Growth Regional Domestic Product at Current Prices</i>	33
Tabel/ <i>Table 8.</i> Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000/ <i>Chain Index of Growth Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices</i>	34
Tabel/ <i>Table 9.</i> Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Implicit Prices Index of Growth Regional Domestic Product,</i>	

2000-2008	35
Tabel/ <i>Table</i> 10. Laju Pertumbuhan PDRB menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000/ <i>Growth Rate of GRDP by Expenditure at 2000 Constant Market Prices</i>	36

<http://sulut.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi makro yang semakin penting keberadaannya, baik di tingkat nasional maupun regional, di mana penghitungannya dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*) dan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*).

Tersedianya data PDRB secara rinci dan berkesinambungan akan membantu perencana dalam mengevaluasi hasil pembangunan serta merencanakan pembangunan di masa yang akan datang, khususnya di bidang ekonomi .

1.1 PDRB MENURUT PENGGUNAAN

PDRB yang dihitung melalui pendekatan produksi menjelaskan bagaimana PDRB dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah. Penghitungan PDRB yang demikian disebut sebagai PDRB menurut sektor atau biasa disebut sebagai PDRB dari sisi penyediaan (*supply side*).

PDRB yang dihitung melalui pendekatan pengeluaran menjelaskan bagaimana PDRB suatu wilayah digunakan atau dimanfaatkan, baik untuk memenuhi permintaan domestik di suatu wilayah maupun untuk memenuhi kebutuhan penduduk di luar wilayah tersebut. PDRB yang demikian disebut PDRB menurut penggunaan atau menurut pengeluaran (*Gross Regional Domestic Product by Expenditure*), atau bisa juga disebut sebagai PDRB dari sisi permintaan (*demand side*).

Pada garis besarnya permintaan akan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi, bila dilihat dari segi penggunaannya, digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu :

- a. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi, yang disebut dengan konsumsi antara (*intermediate consumption*).

- b. Barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi antara, akan habis dalam proses produksi, sedangkan barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi akhir meliputi:
1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
 2. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nonprofit
 3. Pengeluaran konsumsi pemerintah
 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
 5. Perubahan stok
 6. Ekspor dan impor

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir, tidak saja berasal dari produksi domestik, tetapi juga berasal dari impor baik dari luar negeri maupun dari wilayah lain. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y + M = C + PMTB + PI + X$$

keterangan : Y : Produk Regional Domestik Bruto
M : Impor
C : Konsumsi RT, Pemerintah dan Lembaga Swasta

Nirlaba

PMTB : Pembentukan Modal Tetap Bruto
PI : Perubahan Inventori
X : Ekspor

Oleh karena tujuannya adalah menghitung produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan di daerah tersebut), maka persamaan tersebut di atas dapat diturunkan menjadi :

$$Y = C + PMTB + PI + (X - M)$$

Dengan demikian, dalam penyajian PDRB menurut penggunaan harus dihitung komponen-komponen permintaan akhir.

1.2 PERUBAHAN TAHUN DASAR

Untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan PDRB, dipakai suatu tahun dasar sebagai dasar rujukan untuk penghitungan PDRB. Tahun dasar tersebut digunakan sebagai pijakan untuk menghitung perubahan-perubahan ekonomi secara agregat, seperti nilai riil, struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan indeks implisit, baik untuk PDRB maupun masing-masing komponen permintaan akhir.

Dalam periode PJPT pertama, penghitungan PDRB telah mengalami empat kali pergantian tahun dasar yakni 1960, 1973, 1983 dan 1993, dan sejak tahun 2000, penghitungan nilai PDRB sudah menggunakan tahun dasar 2000.

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penggantian tahun dasar 1993 menjadi 2000 adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan ekonomi dunia selama periode 1993-2000 yang diwarnai globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 juga berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, bisa dinyatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993 sehingga seri data PDRB tahun 1993 dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan ekonomi yang terjadi.
2. Perekonomian Indonesia selama tahun 2000 dipandang relatif stabil.
3. Rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku "Sistem Neraca Nasional" menyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhir 0 dan 5. Hal ini telah didukung oleh pimpinan BPS negara Asean di tahun 2000 yang dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.
4. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan Indeks Harga Konsumen (IHK) menggunakan tahun dasar yang baru. Penyempurnaan metodologi berikut perluasan cakupan komoditinya akan menghasilkan suatu *series* IHPB dan IHK baru yang akan digunakan sebagai deflator dalam penghitungan estimasi PDB sektoral maupun penggunaan.

5. Data dasar baik harga (*price*) maupun volume (*quantum*) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan. Hal ini dimungkinkan karena departemen/kementerian dan instansi pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lebih lengkap, terinci, dan berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

<http://sulut.bps.go.id>

BAB II

RUANG LINGKUP DAN DEFINISI

2.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa (barang tahan lama maupun barang tak tahan lama) baik yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dihasilkan sendiri, dikurangi nilai penjualan neto (penjualan dikurangi pembelian) barang-barang bekas dan barang sisa, yang dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk periode tertentu (biasanya satu tahun).

Yang dimaksud dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk bahan makanan, minuman, pakaian, bahan bakar dan jasa-jasa, pengeluaran untuk barang yang tidak ada duanya (tidak di produksi kembali) seperti karya seni, barang antik. Barang tahan lama seperti mobil, motor, furnitur, radio, kulkas, televisi, dll serta pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan jasa-jasa lainnya juga termasuk di dalam konsumsi rumah tangga.

Pembelian rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening listrik, air, telepon, dll, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Untuk barang yang mempunyai kegunaan ganda, maka pembelian dan biaya operasional barang tersebut harus di alokir secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan, misalnya mobil, selain digunakan untuk keperluan rumah tangga juga dipakai sebagai penunjang dalam kegiatan usaha rumah tangga (sebagai alat angkut para pegawai dari perusahaan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga). Sama halnya dengan pengeluaran terhadap sewa, bahan bakar, listrik, air, dan jasa lainnya yang dipakai untuk bermacam-macam aktivitas oleh anggota rumah tangga, juga harus diperkirakan pengeluarannya untuk masing-masing kegiatan tersebut terhadap sumbangan yang diberikan.

Pengeluaran pegawai yang merupakan biaya antara bagi perusahaan tidak dianggap sebagai konsumsi rumah tangga, misalnya, pembelian alat-alat kerja seperti lampu senter, bahan peledak dan lain-lain oleh buruh tambang untuk melakukan pekerjaannya. Ada dua konsep yang dipakai dalam penghitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada wilayah domestik atau *region*.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada rumah tangga penduduk suatu *region*.

Pengertian konsep pertama adalah pengeluaran oleh anggota rumah tangga di suatu *region*, tidak terkecuali oleh penduduk atau bukan penduduk *region* tersebut. Jadi dalam hal ini semua pengeluaran oleh anggota rumah tangga staf kedutaan asing, staf perwakilan daerah, anggota militer dan lain-lain yang berada di suatu wilayah, serta pengeluaran turis asing adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam *region* tersebut. Pengertian konsep yang kedua adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga di dalam *region* ditambah dengan pembelian langsung oleh rumah tangga penduduk di luar *region*, dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga bukan penduduk yang dilakukan di dalam *region* tersebut.

Pengeluaran rumah tangga yang sedang mengadakan perjalanan dinas, yang pengeluarannya dibiayai oleh perusahaan atau kantor, tidak termasuk dalam konsumsi rumah tangga karena merupakan biaya antara dari perusahaan atau kantor yang bersangkutan. Konsep pengeluaran rumah tangga yang dipakai dalam komponen PDRB adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk (konsep kedua).

2.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nonprofit

Lembaga swasta non profit adalah lembaga swasta yang dalam operasinya tidak bertujuan mencari keuntungan. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta non profit meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tidak langsung neto, dikurangi dengan penjualan barang-barang bekas/tak terpakai.

Lembaga swasta non profit terdiri dari lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat, seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli/persatuan profesi, organisasi politik, badan-badan keagamaan, lembaga penelitian, lembaga pendidikan formal maupun non formal, badan-badan kesehatan dan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat yang tujuan dari kegiatan tersebut tidak mencari untung.

Lembaga swasta non profit mungkin saja mempunyai badan hukum dan mungkin saja tidak. Lembaga/badan swasta non profit yang masalah keuntungannya dan pengawasannya sepenuhnya atau sebagian besar ditangani oleh pemerintah dan merupakan bagian kegiatan dari pemerintah, tidak termasuk di dalam lembaga ini.

2.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah pusat dan daerah. Pengeluaran yang dimaksud adalah sama dengan nilai jasa yang dihasilkan untuk keperluan konsumsi sendiri. Nilai dari jasa ini adalah sebesar nilai produksi bruto dikurangi dengan jumlah penjualan barang dan jasa yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah.

Kegiatan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai, seperti melaksanakan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat, dan mengatur kebijaksanaan perekonomian negara lainnya. Dengan demikian, kegiatan pemerintah berbeda dengan kegiatan ekonomi lainnya.

Kegiatan pemerintah meliputi kegiatan administrasi pemerintah, baik tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga administrasi pertahanan dan keamanan. Pemerintah daerah dalam hal ini meliputi pemerintah tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan tingkat desa, sedangkan pemerintah pusat mencakup semua badan/lembaga tinggi negara, departemen dan unsur departemen serta instansi lain beserta jajarannya di daerah sebagai dinas instansi vertikal.

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan, PT (Persero, PN) dan lainnya tidak termasuk dalam kegiatan pemerintah karena kegiatan-kegiatan ini telah tercakup dalam sektor yang bersangkutan atau lapangan usaha masing-masing.

Nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sendiri secara langsung tidak mungkin dapat diperoleh karena produksi sektor ini tidak ada/tidak dijual. Oleh karena itu, besarnya nilai produksi yang dikonsumsi sendiri dapat diperkirakan dengan cara menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya yang dimaksud adalah:

1. Belanja pegawai, yaitu pengeluaran pemerintah untuk membayar upah dan gaji pegawai baik berbentuk uang maupun barang, termasuk belanja pension, uang lembur, honorarium, lauk pauk dan belanja pegawai lainnya.
Belanja pegawai mencakup pegawai pemerintah pusat dan pegawai pemerintah daerah, baik sipil maupun militer.
2. Belanja barang, yaitu pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa yang habis dipakai dalam proses produksi, mencakup semua biaya kantor seperti pembelian alat-alat tulis kantor, pembayaran listrik, telepon, air, dan gas, belanja perjalanan dinas pegawai, biaya perbaikan kendaraan dinas, perbaikan kantor dan rumah dinas serta pengeluaran rutin lainnya. Pembelian terhadap barang-barang modal tidak termasuk dalam belanja barang, kecuali pembelian barang-barang untuk keperluan pertahanan dan keamanan.
3. Pengeluaran pemerintah untuk penyediaan barang-barang strategi seperti bahan pangan dan bahan bakar tidak dimasukkan dalam pengeluaran konsumsi pemerintah, akan tetapi dimasukkan sebagai stok.
4. Pengeluaran penyusutan barang-barang modal pemerintah. Besarnya penyusutan diperkirakan dengan menggunakan persentase tertentu terhadap belanja pegawai.

Apabila keempat macam pengeluaran di atas dijumlahkan dan kemudian dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa pemerintah, maka hasilnya merupakan jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah.

Hasil penjualan barang dan jasa meliputi penerimaan barang dan jasa yang dijual pemerintah kepada masyarakat, baik yang pada dasarnya tidak mengambil keuntungan atau kemungkinan dibawah harga pokok, maupun penerimaan penjualan hasil produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan sebagai unit industri (hasil penjualan karcis masuk gedung museum, gedung kesenian, kebun binatang, yang dikelola oleh pemerintah) penjualan buku publikasi, bibit pertanian dan sebagainya.

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pengertian konsep Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam suatu *region* adalah semua barang modal baru yang digunakan atau di pakai sebagai alat untuk proses produksi di suatu wilayah. Barang-barang modal tersebut dapat diperoleh dengan cara membeli dari luar wilayah, ataupun dari pengadaan di wilayah itu sendiri.

Jenis barang yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur satu tahun atau lebih. Pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang yang tidak dapat diproduksi kembali, seperti tanah, cadangan mineral, tidak termasuk dalam PMTB. Selanjutnya pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, bendungan, dll, serta untuk perluasan areal pertambangan, semuanya adalah merupakan pengeluaran untuk PMTB.

Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal yang mengakibatkan bertambahnya umur pemakaian atau menambah kapasitas produksi dari barang-barang modal tersebut juga merupakan pengeluaran untuk PMTB. Jadi pengeluaran yang bersifat rutin, seperti pembelian barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, tidak termasuk kategori PMTB. Penjualan neto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang modal afkiran dari dalam wilayah, juga tidak termasuk PMTB karena barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada pertama kali dibeli.

Lain halnya dengan barang modal bekas yang dibeli dari luar wilayah adalah merupakan PMTB karena di dalam wilayah barang tersebut belum pernah dihitung. Pembelian atau pembuatan barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer, seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, persenjataan, bangunan dan barang-barang lainnya, tidak termasuk dalam pembentukan modal karena bersifat konsumtif.

Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup:

1. Pembentukan modal tetap di sektor bangunan yang terdiri atas :
 - a. Bangunan tempat tinggal.
 - b. Bangunan bukan tempat tinggal.
 - c. Bangunan atau konstruksi lainnya, seperti: jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar televisi, bandar udara, pelabuhan laut/sungai, jaringan pipa untuk minyak, gas, air dll.
2. Pembentukan modal tetap dalam mesin dan alat-alat perlengkapan, yang terdiri atas:
 - a. Alat-alat transpor, seperti: kapal laut, pesawat udara, kereta api, bus, truk, dll.
 - b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk industri, listrik dan pertambangan
 - c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian.
 - d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jembatan, jalan, dll.
 - e. Mesin-mesin dan perabot untuk keperluan kantor, toko, hotel, restoran, rumah sakit, dll.
3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Pengertian/konsep tanaman keras disini adalah bermacam-macam tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih, termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil/kegiatan, dan penanaman kembali (reboisasi) yang dilakukan pemerintah/perusahaan.
4. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulunya atau dipakai tenaganya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.

5. Margin perdagangan atau makelar, *service charge* dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak perusahaan hutan, hak paten, hak cipta termasuk dalam pembentukan modal tetap.

Dalam hal bangunan atau konstruksi, dikarenakan jangka waktu penyelesaiannya ada yang lebih dari satu tahun sehingga bangunan tersebut pada waktu penghitungan pembentukan modal masih dalam pengerjaan (belum selesai seluruhnya), maka yang harus dihitung adalah bagian yang sudah selesai saja dari bangunan tersebut dengan memperkirakan nilainya. Nilai perkiraan dari bangunan ini merupakan pembentukan modal tetap pada tahun tersebut. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan yang dalam proses pembuatan, tidak termasuk dalam penghitungan modal tetap bruto tetapi merupakan stok dari produsennya.

2.5 Perubahan Stok

Stok adalah persediaan barang-barang pada akhir tahun yang berasal dari pembelian yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik barang yang sudah jadi maupun yang sedang dalam proses. Pemerintah adalah salah satu pemegang stok barang keperluan strategis, seperti bahan pangan yang akan dikeluarkan ke pasaran pada waktu krisis. Pemegang stok yang lain adalah produsen dan pedagang. Stok pada produsen pada umumnya berupa bahan mentah, barang-barang atau alat-alat yang diproduksi tetapi masih dalam proses atau barang-barang yang belum dipasarkan.

2.6 Ekspor Dan Impor

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara masyarakat suatu *region* dengan masyarakat wilayah lain (termasuk dengan negara lain). Transaksi tersebut meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa komunikasi, jasa pariwisata, jasa asuransi dan berbagai jasa lainnya, seperti jasa perdagangan yang diterima oleh pedagang wilayah tersebut yang kegiatannya mengadakan transaksi dari beberapa barang tertentu, seperti barang dan jasa yang langsung di beli di pasar domestik yang dilakukan oleh bukan penduduk wilayah tersebut. Transaksi barang

dan jasa yang dimaksud adalah semua barang dan jasa yang meliputi batas geografis suatu wilayah atau negara, termasuk daerah pabean dan daerah bebas pajak.

Penjualan dan pembelian pesawat terbang dan kapal laut yang baru maupun yang bekas, ke atau dari suatu negara atau wilayah lain merupakan kegiatan ekspor dan impor barang. Barang-barang keperluan pelayaran atau penerbangan yang di beli pada waktu merapat atau mendarat di pelabuhan luar negeri atau wilayah dan ikan yang langsung dijual oleh kapal-kapal penangkap ikan milik penduduk atau wilayah kepada kapal asing atau wilayah lain, adalah merupakan transaksi barang dan jasa yang harus dimasukkan dalam ekspor dan impor. Barang-barang yang melintasi batas geografis suatu wilayah, tetapi hanya merupakan tempat persinggahan saja dalam perjalanan menuju ke suatu tempat, misalnya, barang-barang untuk peragaan, barang-barang sebagai bahan penyelidikan, barang-barang milik turis atau penumpang, tidak termasuk kegiatan ekspor dan impor.

<http://sulut.bps.go.id>

BAB III

METODE PENGHITUNGAN DAN SUMBER DATA

3.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data utama untuk memperkirakan nilai konsumsi rumah tangga adalah berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Provinsi Sulawesi Utara. Besaran konsumsi di dapat dari hasil pengolahan yang dilakukan oleh BPS Pusat, sedangkan untuk harga setiap jenis bahan yang dikonsumsi, nilainya diperoleh dari hasil pengolahan oleh BPS Provinsi Sulawesi Utara.

Dari hasil Susenas, diperoleh rata-rata konsumsi bahan makanan per kapita per minggu dan rata-rata nilai konsumsi non makanan per kapita per bulan. Untuk memperoleh nilai konsumsi bahan makanan sebulan adalah dengan cara mengalikan nilai konsumsi per kapita per minggu dengan angka tiga puluh yang kemudian dibagi dengan angka tujuh, sedangkan untuk memperkirakan nilai konsumsi bahan makanan dan non makanan setahun diperoleh dengan cara mengalikan nilai konsumsi per kapita per bulan dengan angka dua belas kemudian dikalikan kembali dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perkiraan nilai konsumsi rumah tangga untuk tahun yang tidak tersedia data Susenas adalah dengan membuat kecenderungan pergerakan nilai konsumsi tahunan dan dengan memperhatikan kenaikan laju inflasi. Perhitungan ini berlaku baik untuk bahan makanan maupun non makanan.

Nilai konsumsi rumah tangga non makanan atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara mendeflasikan nilai berlakunya, yaitu membagi konsumsi harga berlaku dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum pada tahun yang bersangkutan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang berasal dari Susenas ini, telah dilengkapi dengan perkiraan besarnya konsumsi makanan/minuman yang di konsumsi di luar rumah.

3.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Non Profit

Perkiraan besarnya nilai konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung diperoleh dari hasil penghitungan pendapatan regional menurut lapangan usaha sektor jasa-jasa. Sektor jasa-jasa tersebut meliputi jasa sosial kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai lembaga swasta yang tidak mencari untung, seperti kegiatan sarana kesehatan, panti asuhan, sekolah dan tempat ibadah, sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti dokter praktek, bidan/dukun bayi dan dokter gigi tidak dimasukkan dalam kategori ini.

Dari hasil penghitungan nilai PDRB menurut lapangan usaha, diperoleh perkiraan nilai konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Data mengenai belanja pegawai, belanja barang dan belanja rutin lainnya, serta perkiraan belanja pembangunan yang merupakan belanja rutin, diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah pusat diperoleh dari Kantor Perbendaharaan Negara, sedangkan untuk pengeluaran pemerintah dalam hal ini daerah otonom tingkat I, tingkat II, dan tingkat desa, diperoleh dari daftar K.1, K.2 dan K.3.

Kalau diteliti lebih lanjut, pengeluaran pemerintah terdiri dari dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, subsidi dan pengeluaran lainnya. Dari kelompok pengeluaran rutin yang dihitung sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah adalah belanja pegawai, belanja barang dan pengeluaran rutin lainnya, sedangkan yang lainnya tidak dimasukkan karena merupakan transfer.

Dari kelompok pengeluaran pembangunan, pengeluaran yang tujuan utamanya untuk peningkatan fisik di segala bidang merupakan investasi pemerintah, sedangkan pembiayaan yang bersifat rutin, seperti pengeluaran untuk riset dan pengeluaran untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dimasukkan sebagai konsumsi pemerintah.

3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Ditinjau dari sudut kepemilikan, PMTB dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha (sektor), sedangkan kalau ditinjau dari jenis barang modal itu sendiri, maka pembentukan modal dapat dihitung berdasarkan arus barang.

Perkiraan PMTB atas dasar harga yang berlaku, diperoleh dengan cara menghitung nilai barang-barang modal yang masuk ke *region* dan barang modal yang masuk antar *region*/antar pulau ditambahkan dengan persentase tertentu terhadap nilai produksi bruto sektor konstruksi/bangunan.

Perkiraan nilai PMTB atas dasar harga konstan tahun 2000, diperoleh dengan cara mendeflasikan nilai PMTB (nilai barang impor) atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) impor dan dengan IHPB sektor industri untuk barang modal antar pulau.

3.5 Perubahan Stok

Perubahan stok pada suatu tahun diperoleh dari seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun sebelumnya (pada awal tahun yang bersangkutan). Dalam menghitung perubahan stok dapat dilakukan dengan dua metode:

1. Metode Langsung

Nilai stok diperoleh dari setiap kegiatan dan jenis barang yang dikumpulkan melalui sensus dan survei. Berdasarkan laporan neraca keuangan perusahaan hasil survei tahunan, diperoleh nilai stok pada awal tahun dan akhir tahun yang kemudian dinilai dengan rata-rata harga pasar pada periode tahun perhitungan tersebut.

2. Metode Tidak Langsung (Metode Arus Barang)

Nilai stok diperoleh dengan menghitung stok awal dan stok akhir dari tiap jenis barang. Data seperti ini hanya tersedia untuk beberapa jenis barang. Oleh karena itu, komponen perubahan stok diestimasi berdasarkan residual dari PDRB yang dihitung secara sektoral dikurangi komponen-komponen yang sudah dihitung dengan data yang tersedia.

Penghitungan perubahan stok ditaksir sebagai residual karena tidak tersedianya data yang diperlukan untuk membuat perkiraan perubahan stok. Dengan demikian, stok merupakan sisa, yaitu PDRB yang telah dihitung menurut lapangan usaha dikurangi konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, PMTB, dan ekspor neto (ekspor-impor) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

3.6 Ekspor Dan Impor

Data yang tersedia mengenai ekspor dan impor di tingkat *region* masih sangat terbatas. Ekspor dan impor ditingkat *region* ini meliputi transaksi yang dilakukan langsung dengan luar negeri dan antar pulau/antar provinsi. Dari nilai ekspor dan impor luar negeri maupun antar pulau masing-masing tahun diperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga berlaku.

Untuk memperoleh nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 dengan cara sebagai berikut:

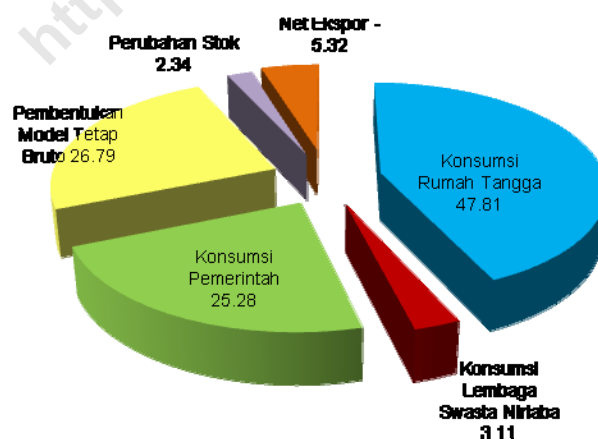
- a. Nilai ekspor *dideflate* dengan IHPB umum ekspor tanpa minyak.
- b. Nilai impor *dideflate* dengan IHPB umum kelompok impor.

Nilai barang yang keluar antar pulau/*region* atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *mendeflate* masing-masing dengan IHPB umum. Data mengenai ekspor dan impor luar negeri diperoleh dari statistik tahunan ekspor dan impor terbitan dari Departemen Perdagangan, sedangkan untuk barang yang keluar dan masuk antar pulau/provinsi diperoleh dengan cara menghitung selisih produksi domestik dengan konsumsi domestik. Konsumsi domestik terdiri dari konsumsi rumah tangga dan konsumsi industri.

BAB IV

Tinjauan PDRB Menurut Penggunaan

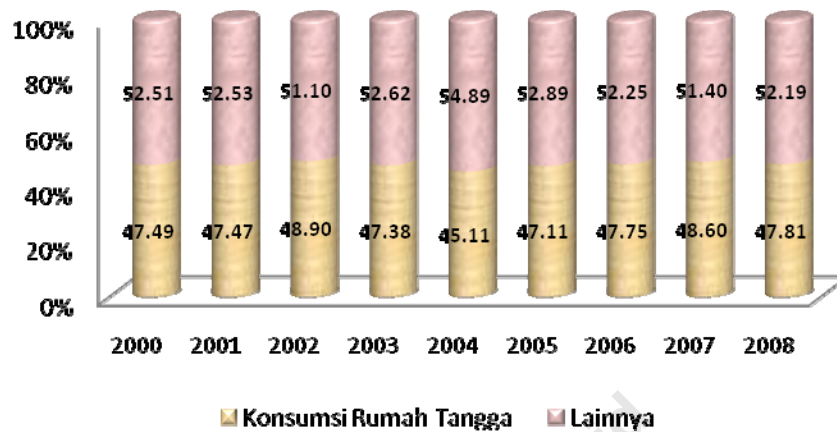
Laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara berdasarkan perkembangan PDRB atas dasar harga konstan 2000 selama periode 2000-2008 selalu mengalami peningkatan. Nilai tambah bruto riil (atas dasar harga konstan 2000) tahun 2008 adalah senilai Rp 15,43 triliun, meningkat dari Rp 14,34 triliun di tahun 2007, atau tumbuh sebesar 7,56 persen. Selama tahun 2008 semua komponen PDRB menurut penggunaan mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan terbesar terjadi di perdagangan barang dan jasa. Untuk komponen pengeluaran konsumsi (rumah tangga, pemerintah, lembaga swasta non profit) tumbuh di kisaran 3-5 persen. Sumber pertumbuhan utama berasal dari komponen ekspor, PMTB dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Komponen pembentukan modal tetap bruto yang tumbuh 11,70 persen masih merupakan kontributor utama kedua terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara, dengan sumbangan sebesar 2,57 persen. Hal ini didorong oleh pembangunan berbagai infrastruktur menyambut *World Ocean Conference* (WOC) 2009 dan Manado Kota Pariwisata Dunia (MKDP) 2010.



Gambar/ Figure 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Menurut Penggunaan/
Growth Rate of GRDP by Expenditure, 2008

Dilihat dari pola distribusinya, komponen pengeluaran rumah tangga masih merupakan kontributor utama terhadap pembentukan PDRB, dengan menyumbang PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut Penggunaan, 2000-2008

sebesar 47,81 persen. Komponen lainnya yang juga memberikan kontribusi terbesar adalah pembentukan modal tetap bruto 26,79 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah 25,28 persen, sedangkan pengeluaran konsumsi lembaga swasta non profit, perubahan inventori, dan net ekspor menyumbang di bawah 5 persen.

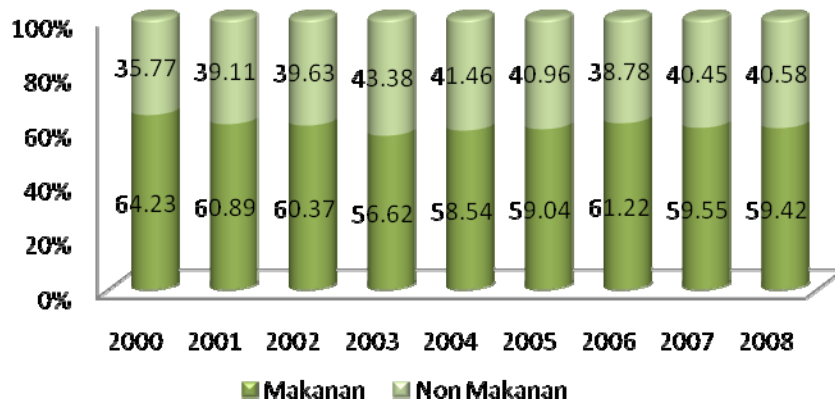


Gambar/ Figure 4.2 Distribusi Persentase Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/
Percentage Distribution of Private Consumption
Expenditure, 2000-2008

4.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Nilai tambah bruto komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil meningkat dari Rp 6,07 triliun di tahun 2007 menjadi Rp 6,28 triliun di tahun 2008, atau tumbuh sebesar 3,48 persen. Sementara atas dasar harga berlaku, pengeluaran konsumsi rumah tangga tercatat senilai Rp 13,31 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 11,70 triliun. Nilai tambah bruto secara riil sub-komponen pengeluaran konsumsi makanan tahun 2008 adalah senilai Rp 4,05 triliun dan non makanan senilai Rp 2,23 triliun. Sementara atas dasar harga berlaku, sub-komponen pengeluaran konsumsi makanan tercatat senilai Rp 7,91 triliun dan non makanan sebesar Rp 5,40 triliun.

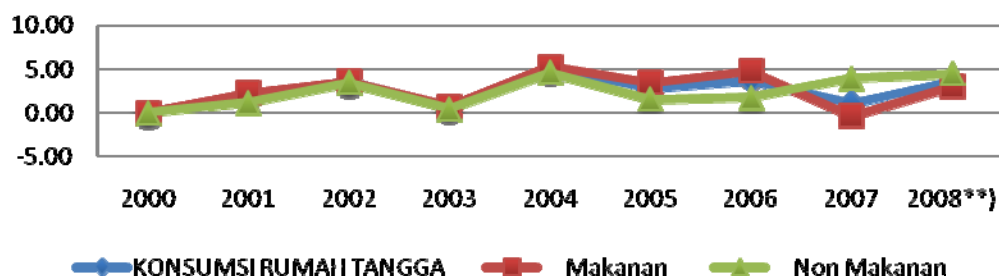
Selama periode 2000-2008, sub-komponen pengeluaran konsumsi makanan memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan menyumbang sekitar 26-30 persen.



Gambar/ Figure 4.3 Distribusi Persentase Sub-Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/
Percentage Distribution of Private Consumption Expenditure by Component, 2000-2008

Selama tahun 2000-2008, laju pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2003, yaitu sebesar 0,60 persen dan tertinggi di tahun 2004, yaitu sebesar 4,98 persen. Tahun 2008, laju pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai 2,59 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 yang hanya tumbuh sebesar 1,11 persen. Sub-komponen pengeluaran konsumsi makanan juga tumbuh positif sebesar 2,84 persen dan non makanan tumbuh 4,40 persen.

Dari pertumbuhan ekonomi yang sebesar 7,56 persen, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan sebesar 1,47 persen, sub-komponen pengeluaran konsumsi makanan 0,82 persen dan non makanan 0,65 persen.



Gambar/ Figure 4.4 Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Growth Rate of Private Consumption Expenditure, 2000-2008

4.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Non Profit

Selama periode 2000-2008 nilai tambah bruto komponen pengeluaran konsumsi lembaga non profit cenderung meningkat. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut Penggunaan, 2000-2008

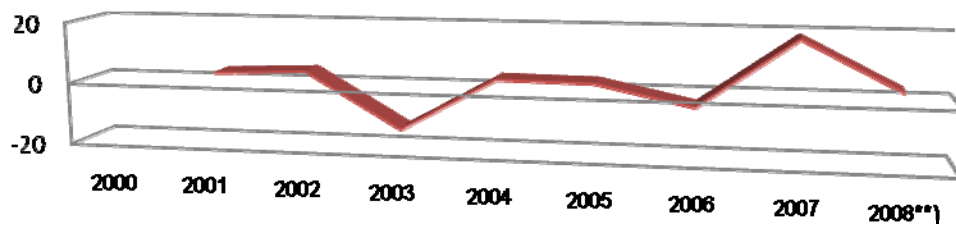
non profit atas dasar harga berlaku tahun 2008 tercatat senilai Rp 865,20 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2007 yang senilai Rp 786,34 miliar dan secara riil nilai konsumsinya meningkat dari Rp 443,98 miliar menjadi Rp 457,32 miliar, atau tumbuh sebesar 3,01 persen.

Peranan lembaga swasta non profit dalam pembentukan PDRB menurut penggunaan atas dasar harga berlaku selama periode 2000-2008 masih relatif kecil, yaitu di bawah 4 persen. Kontribusi tertinggi terjadi tahun 2000, yakni sebesar 3,62 persen dan terendah di tahun 2006 sebesar 2,90 persen. Tahun 2008, peranannya terhadap PDRB sedikit berkurang menjadi 3,11 persen dari 3,27 persen di tahun 2007.

**Tabel/ Table 4.1 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Non Profit/
Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure, 2000-2008**

Uraian	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nilai (Milyar Rupiah)									
ADH Berlaku	386	423	461	434	494	581	615	786	865
ADH Konstan 00	386	399	417	361	375	387	374	444	457
Persen									
Laju Pertumbuhan		3.34	4.56	(13.37)	3.68	3.30	(3.24)	18.57	3.01
Kontribusi	3.62	3.55	3.52	2.98	3.06	3.10	2.90	3.27	3.11

Laju pertumbuhan konsumsi lembaga swasta non profit yang diukur dari perkembangan PDRB secara riil selama periode 2000-2008 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Selama periode 2000-2008, laju pertumbuhan komponen ini mengalami dua kali penurunan, yaitu di tahun 2003 berkontraksi sebesar minus 13,37 persen dan di tahun 2006 berkontraksi sebesar minus 3,24 persen. Di tahun 2007 mengalami percepatan hingga mencapai 18,57 persen, namun kembali melambat di tahun 2008 menjadi sebesar 3,01 persen.



Gambar/ Figure 4.5 Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Non Profit/
Growth Rate of Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure, 2000-2008

4.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Nilai PDRB yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi pemerintah selama periode 2000-2008, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 mengalami peningkatan. Tahun 2008, nilai tambah bruto komponen pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku adalah senilai Rp 7,04 triliun (meningkat dari Rp 5,96 triliun di tahun 2007) dan secara riil tercatat senilai Rp 3,34 triliun atau tumbuh sebesar 5,33 persen dari pengeluaran tahun sebelumnya. Meningkatnya nilai konsumsi ini antara lain didorong oleh kenaikan gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) di tahun 2008 sebesar kurang lebih 15 persen, penambahan jumlah CPNS, pembayaran gaji ke-13, persiapan pemerintah menyambut WOC 2009 dan MKPD 2010.

Peranan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pembentukan PDRB selama tahun 2000-2008 cenderung meningkat. Tahun 2000, kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pembentukan PDRB adalah sebesar 15,20 persen, tahun 2001 meningkat menjadi 19,40 persen, tahun 2002 turun menjadi 18,78 persen. Dari tahun 2003-2008, kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah berada pada level di atas 20 persen, yang di tahun 2008 kontribusinya telah mencapai 25,28 persen.

Komponen pengeluaran konsumsi pemerintah tahun 2008 yang tumbuh sebesar 5,33 persen (naik dibandingkan tahun 2007 yang terkontraksi sebesar minus 1,01 persen) menyumbang sebesar 1,18 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.

Tabel/ Table 4.2 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ *General Government Consumption Expenditure, 2000-2008*

Uraian	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nilai (Milyar Rupiah)									
ADH Berlaku	1,620	2,312	2,460	3,034	3,320	4,101	5,193	5,954	7,039
ADH Konstan 00	1,620	2,234	2,287	2,602	2,895	3,063	3,203	3,171	3,340
Persen									
Laju Pertumbuhan		37.90	2.37	13.77	11.29	5.79	4.59	(1.01)	5.33
Kontribusi	15.20	19.40	18.78	20.81	20.57	21.88	24.48	24.73	25.28

- 1) Perhitungan atas dasar harga konstan 2000
- 2) Perhitungan atas dasar harga berlaku

4.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Penggunaan PDRB untuk PMTB baik atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan selama tahun 2000-2008 selalu meningkat. Investasi fisik di Sulawesi Utara tahun 2000 tercatat senilai Rp 1,76 triliun, meningkat menjadi Rp 1,98 triliun di tahun 2001 dan di tahun 2008 telah mencapai Rp 7,46 triliun. Secara riil, PMTB tahun 2008 tercatat senilai Rp 3,52 triliun, atau tumbuh 11,70 persen dibandingkan PDRB untuk PMTB tahun 2007. Peningkatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya investor yang masuk ke Sulawesi Utara menjelang WOC 2009 dan MKDP 2010, ditandai dengan pembangunan berbagai infrastruktur seperti hotel, pusat-pusat perbelanjaan/mal, realisasi pembangunan proyek-proyek pemerintah (sarana jalan dan jembatan), dan infrastruktur lainnya.

Tabel/ Table 4.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ *Gross Fixed Capital Formation, 2000-2008*

Uraian	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nilai (Milyar Rupiah)									
ADH Berlaku	1,764	1,985	2,183	2,425	2,564	3,171	4,118	5,528	7,459
ADH Konstan 00	1,764	1,873	1,998	1,912	2,041	2,284	2,621	3,154	3,523
Persen									
Laju Pertumbuhan		6.18	6.67	(4.30)	6.74	11.87	14.76	20.34	11.70
Kontribusi	16.56	16.65	16.66	16.63	15.88	16.92	19.41	22.95	26.79

- 1) Perhitungan atas dasar harga konstan
- 2) Perhitungan atas dasar harga berlaku

Kontribusi komponen PMTB terhadap pembentukan PDRB selama delapan tahun terakhir cenderung meningkat. Untuk periode 2000-2005, kontribusinya terhadap PDRB berkisar antara 15-16 persen, dan sejak tahun 2006 peranannya berada pada level di atas 19 persen, hingga tahun 2008 kontribusinya telah mencapai 26,79 persen.

Laju pertumbuhan komponen PMTB selama periode 2000-2008 berfluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai tambah bruto komponen PMTB tahun 2001 secara riil tumbuh sebesar 6,18 persen. Tahun 2002, laju pertumbuhannya melambat menjadi sebesar 6,67 persen dan berkontraksi sebesar minus 4,30 persen di tahun 2003. Sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, investasi fisik tumbuh positif. Dari pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara tahun 2008 yang sebesar 7,56 persen, PMTB memberikan sumbangan sebesar 2,57 persen.

4.5 Ekspor Dan Impor Barang dan Jasa

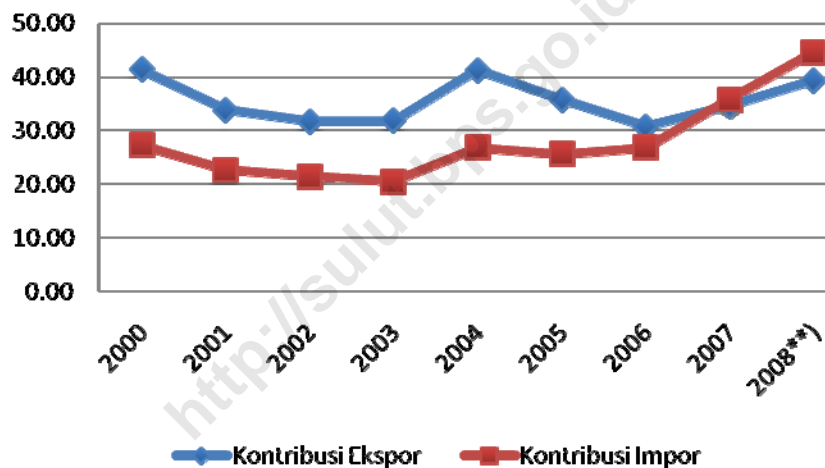
Perdagangan barang dan jasa Sulawesi Utara tahun 2007 dan 2008 mengalami net ekspor negatif yang berarti total ekspor perdagangan (dalam negeri dan luar negeri) lebih kecil dari total impornya. Perdagangan luar negeri lebih didominasi oleh kegiatan ekspor, sedangkan untuk perdagangan dalam negeri (antar provinsi/daerah) lebih didominasi oleh kegiatan impor. Hal ini menunjukkan bahwa untuk beberapa komoditi, provinsi Sulawesi Utara masih bergantung pada daerah lain.

4.5.1 Ekspor Barang dan Jasa

Nilai tambah bruto untuk komponen ekspor barang dan jasa atas dasar harga berlaku tahun 2008 tercatat senilai Rp 10,95 triliun (lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 yang senilai Rp 8,34 triliun) dan penggunaan PDRB secara riil untuk ekspor tahun 2008 tercatat senilai Rp 7,35 triliun, meningkat 18,40 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 6,20 triliun (Ekspor antar negara meningkat 20,60 persen dan antar daerah meningkat 13,49 persen). Berdasarkan data dari pelabuhan Bitung, tiga komoditi ekspor antar negara yang mendominasi adalah CNO/CCO (minyak mentah dari kopra), bungkil sejenisnya dan RBD/CNO (minyak siap pakai dari kopra). Sementara tiga komoditi ekspor terbesar antar daerah adalah minyak solar/HSD (curah), beras, dan RBD/CNO.

Peranan ekspor terhadap PDRB cukup besar, yaitu berkisar antara 30 persen sampai 42 persen. Kontribusi tertinggi sebesar 41,35 persen terjadi di tahun 2000, dan di tahun-tahun selanjutnya, kontribusinya mengalami fluktuasi hingga di tahun 2008 menyumbang 39,31 persen terhadap pembentukan PDRB.

Laju pertumbuhan ekspor selama periode 2000-2008 juga berfluktuasi. Tahun 2001 dan 2006, nilai PDRB riil untuk komponen ekspor terkontraksi masing-masing sebesar minus 35,77 persen dan minus 1,70 persen. Pertumbuhan negatif ini didorong oleh nilai ekspor antar negara yang secara riil mengalami penurunan. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2004 sebesar 38,69 persen dan terendah terjadi di tahun 2000. Komponen ekspor yang tumbuh sebesar 18,40 persen di tahun 2008, memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara dengan menyumbang 7,96 persen.



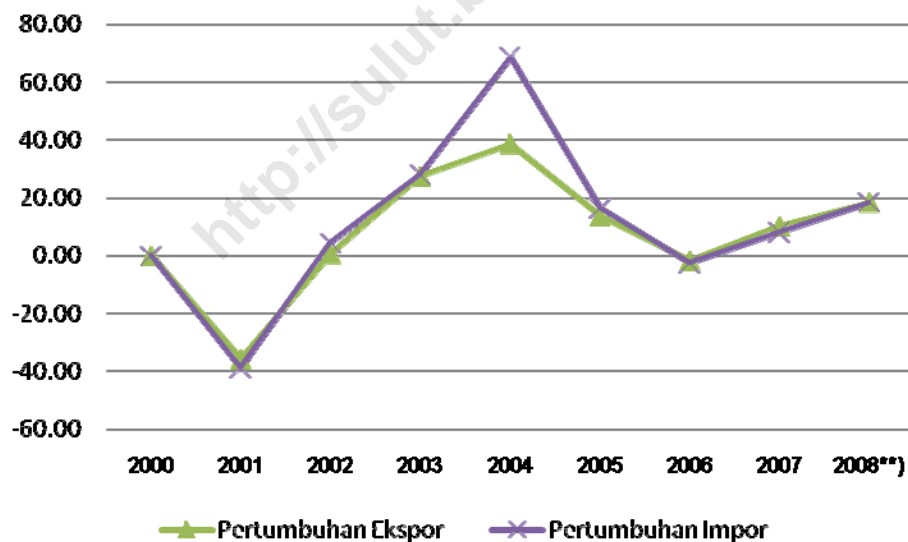
Gambar/ Figure 4.6 Distribusi Persentase Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/
Percentage Distribution of Export and Import of Goods and Services, 2000-2008

4.5.2 Impor Barang dan Jasa

Nilai impor barang dan jasa tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007. Nilai tambah bruto yang digunakan untuk kegiatan impor atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp 8,61 triliun menjadi sebesar Rp 12,43 triliun dan secara riil meningkat dari Rp 4,91 triliun menjadi sebesar Rp 5,81 triliun, atau tumbuh sebesar 18,44 persen.

Untuk kegiatan impor, perdagangan barang dan jasa antar daerah lebih mendominasi dibandingkan antar negara. Hal ini menunjukkan bahwa untuk beberapa komoditi, provinsi Sulawesi Utara masih sangat bergantung pada daerah/provinsi lain.

Nilai impor antar daerah secara riil meningkat dari Rp 4,85 triliun di tahun 2007 menjadi Rp 5,74 triliun, atau tumbuh sebesar 18,37 persen. Komoditi impor terbesar antar daerah/provinsi adalah semen, CPO (minyak mentah kelapa sawit), dan kopra. Nilai impor antar negara secara riil di tahun 2008 tercatat senilai Rp 66,07 miliar atau tumbuh 24,96 persen dibandingkan tahun 2007. Pertumbuhan ini didorong oleh kebutuhan Sulawesi Utara yang sangat besar akan barang-barang modal yang digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur dalam rangka persiapan WOC dan MKPD 2010. Tiga komoditi impor antar negara terbesar berdasarkan data simopel adalah barang proyek, gula pasir, dan alat bor. Selain ketiga komoditi tersebut, Sulawesi Utara juga mengimpor bahan bakar minyak, yang selama periode Januari-Desember 2008 sebanyak 590.529,61 kilo liter.



Gambar/ Figure 4.7 Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/
Growth Rate of Export and Import of Goods and Services, 2000-2008

LAMPIRAN

TABEL 1.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 (Jutaan Rupiah)

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA	5.060.649,37	5.657.205,94	6.407.386,81	6.907.419,40	7.282.214,57	8.829.975,52	10.131.404,97	11.703.687,72	13.311.425,12	
Makanan	3.250.531,91	3.444.920,04	3.867.989,95	3.910.859,33	4.263.314,36	5.213.425,78	6.201.974,79	6.969.067,06	7.909.962,75	
Non Makanan	1.810.117,46	2.212.285,90	2.539.396,86	2.996.560,06	3.018.900,21	3.616.549,74	3.929.430,18	4.734.620,66	5.401.462,38	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	385.944,00	423.112,00	461.488,00	433.732,00	494.136,00	581.421,56	614.521,43	786.335,11	865.198,40	
KONSUMSI PEMERINTAH	1.619.840,00	2.311.732,00	2.459.990,00	3.034.456,00	3.319.955,00	4.100.871,50	5.193.451,31	5.954.214,20	7.038.556,27	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	1.764.268,00	1.984.808,00	2.183.217,00	2.424.640,00	2.564.253,00	3.170.846,11	4.118.437,45	5.527.752,48	7.459.340,79	
PERUBAHAN STOK	333.743,00	209.613,00	243.364,00	117.436,00	138.329,00	159.885,75	331.040,20	380.070,20	650.197,90	
EKSPOR	4.406.490,41	4.037.157,26	4.164.253,27	4.645.808,34	6.668.005,69	6.716.979,90	6.528.322,52	8.336.277,33	10.945.663,28	
Antar Negara	1.779.444,00	209.372,00	639.783,00	1.534.575,00	3.559.573,12	4.253.398,21	3.862.515,94	4.764.142,19	6.624.947,16	
Antar Pulau/Provinsi	2.627.046,41	3.827.785,26	3.524.470,27	3.111.233,34	3.108.432,57	2.463.581,69	2.665.806,57	3.572.135,14	4.320.716,12	
IMPOR	2.915.201,55	2.705.599,63	2.817.653,00	2.984.852,40	4.323.445,27	4.817.180,21	5.700.686,96	8.607.204,88	12.427.395,86	
Antar Negara	152.132,00	20.115,00	137.398,00	154.426,00	188.829,00	10.077,57	60.153,59	66.043,52	91.489,48	
Antar Pulau/Provinsi	2.763.069,55	2.685.484,63	2.680.255,00	2.830.426,40	4.134.616,27	4.807.102,65	5.640.533,37	8.541.161,36	12.335.906,39	
P D R B	10.655.733,23	11.918.028,57	13.102.046,08	14.578.639,33	16.143.447,98	18.742.800,13	21.216.490,91	24.081.132,16	27.842.985,89	

Ket: **) angka sangat sementara

Tabel 10.

PERTUMBUHAN EKONOMI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA		1,88	3,48	0,60	4,99	2,73	3,66	1,11	3,48	
Makanan		2,26	3,53	0,72	5,21	3,40	4,70	-0,35	2,98	
Non Makanan		1,18	3,38	0,39	4,57	1,51	1,71	3,92	4,40	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT		3,34	4,56	-13,37	3,68	3,30	-3,24	18,57	3,01	
KONSUMSI PEMERINTAH		37,90	2,37	13,77	11,29	5,79	4,59	-1,01	5,33	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO		6,18	6,67	-4,30	6,74	11,67	14,76	20,34	11,70	
PERUBAHAN STOK		-48,04	26,44	-50,86	15,42	-16,12	75,22	15,35	40,51	
EKSPOR		-35,77	0,66	27,52	38,69	13,72	-1,70	10,13	18,40	
Antar Negara		-89,95	247,97	160,78	86,34	21,79	-0,47	16,81	20,60	
Antar Pulau/Provinsi		0,93	-16,02	-9,73	0,21	1,61	-3,93	-2,31	13,49	
IMPOR		-38,84	4,36	27,91	68,56	16,34	-2,70	8,04	18,44	
Antar Negara		-88,70	680,31	20,75	22,76	-95,31	482,20	0,96	24,96	
Antar Pulau/Provinsi		-38,09	-2,22	28,47	71,91	22,16	-3,63	8,12	18,37	
P D R B		2,13	3,33	3,19	4,26	4,90	6,18	6,47	7,56	

TABEL 2.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000

(Jutaan Rupiah)

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA	5.060.649,37	5.155.554,58	5.334.807,60	5.367.063,45	5.634.527,36	5.788.427,18	6.000.216,67	6.067.058,97	6.278.225,35	
Makanan	3.250.531,91	3.324.135,15	3.441.457,05	3.466.350,90	3.646.968,14	3.770.804,85	3.948.176,94	3.934.539,66	4.051.803,48	
Non Makanan	1.810.117,46	1.831.419,43	1.893.350,55	1.900.712,55	1.987.559,22	2.017.622,33	2.052.039,73	2.132.519,31	2.226.421,86	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	385.944,00	398.853,00	417.050,00	361.288,00	374.595,00	386.960,87	374.431,52	443.979,98	457.321,74	
KONSUMSI PEMERINTAH	1.619.840,00	2.233.790,00	2.286.666,00	2.601.513,00	2.895.117,00	3.062.704,61	3.203.283,05	3.170.951,57	3.339.806,92	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	1.764.268,00	1.973.344,00	1.998.348,58	1.912.481,00	2.041.440,00	2.283.684,11	2.620.692,20	3.153.782,53	3.522.620,64	
PERUBAHAN STOK	333.743,00	173.398,00	219.247,00	107.739,00	124.350,00	104.307,17	182.771,18	210.820,94	296.219,89	
EKSPOR	4.406.490,41	2.830.459,61	2.849.218,81	3.633.386,02	5.039.232,11	5.730.745,05	5.633.058,90	6.203.964,98	7.345.300,16	
Antar Negara	1.779.444,00	178.897,00	622.502,00	1.623.377,00	3.025.061,00	3.684.103,10	3.666.829,98	4.283.192,98	5.165.461,60	
Antar Pulau/Provinsi	2.627.046,41	2.651.562,61	2.226.716,81	2.010.009,02	2.014.171,11	2.046.641,95	1.966.229,92	1.920.772,01	2.179.838,56	
IMPOR	2.915.201,55	1.783.023,27	1.860.775,21	2.380.100,10	4.011.960,21	4.667.359,49	4.541.339,68	4.906.256,55	5.811.069,38	
Antar Negara	152.132,00	17.187,00	134.112,00	161.942,00	198.798,00	9.316,08	52.374,88	52.875,64	66.072,81	
Antar Pulau/Provinsi	2.763.069,55	1.765.836,27	1.726.663,21	2.218.158,10	3.813.162,21	4.658.043,41	4.488.964,80	4.853.380,91	5.744.996,57	
P D R B	10.655.733,23	10.882.365,92	11.244.562,78	11.603.370,37	12.097.301,26	12.689.469,49	13.473.113,84	14.344.302,42	15.428.425,31	

Ket: **) angka sangat sementara

TABEL 3.

DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 (PERSEN)

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA	47,49	47,47	48,90	47,38	45,11	47,11	47,75	48,60	47,81	
Makanan	30,51	28,91	29,52	26,83	26,41	27,82	29,23	28,94	26,41	
Non Makanan	16,99	18,56	19,38	20,55	18,70	19,30	18,52	19,66	19,40	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	3,62	3,55	3,52	2,98	3,06	3,10	2,90	3,27	3,11	
KONSUMSI PEMERINTAH	15,20	19,40	18,78	20,81	20,57	21,88	24,48	24,73	25,28	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	16,56	16,65	16,66	16,63	15,88	16,92	19,41	22,95	26,79	
PERUBAHAN STOK	3,13	1,76	1,88	0,81	0,86	0,85	1,56	1,58	2,34	
EKSPOR	41,35	33,87	31,78	31,87	41,30	35,84	30,77	34,62	39,31	
Antar Negara	16,70	1,76	4,88	10,53	22,05	22,69	18,21	19,78	23,79	
Antar Pulau/ Provinsi	24,65	32,12	26,90	21,34	19,26	13,14	12,56	14,83	15,52	
IMPOR	27,36	22,70	21,51	20,47	26,78	25,70	26,87	35,74	44,63	
Antar Negara	1,43	0,17	1,05	1,06	1,17	0,05	0,28	0,27	0,33	
Antar Pulau/ Provinsi	25,93	22,53	20,46	19,41	25,61	25,65	26,59	35,47	44,31	
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

TABEL 4.

DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 (PERSEN)

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA	47,49	47,38	47,44	46,25	46,58	45,62	44,53	42,30	40,89	
Makanan	30,51	30,55	30,61	29,87	30,15	29,72	29,30	27,43	26,26	
Non Makanan	16,99	16,83	16,84	16,38	16,43	15,90	15,23	14,87	14,43	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	3,62	3,67	3,71	3,11	3,10	3,05	2,78	3,10	2,96	
KONSUMSI PEMERINTAH	15,20	20,53	20,34	22,42	23,93	24,14	23,78	22,11	21,65	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	16,56	17,21	17,77	16,48	16,88	18,00	19,45	21,99	22,83	
PERUBAHAN STOK	3,13	1,59	1,95	0,93	1,03	0,82	1,36	1,47	1,92	
EKSPOR	41,35	26,01	25,34	31,31	41,66	45,16	41,81	43,25	47,61	
Antar Negara	16,70	1,64	5,54	13,99	25,01	29,03	27,22	29,86	33,48	
Antar Pulau/Provinsi	24,65	24,37	19,80	17,32	16,65	16,13	14,59	13,39	14,13	
IMPOR	27,36	16,38	16,55	20,51	33,16	36,78	33,71	34,20	37,66	
Antar Negara	1,43	0,16	1,19	1,40	1,64	0,07	0,39	0,37	0,43	
Antar Pulau/Provinsi	25,93	16,23	15,36	19,12	31,52	36,71	33,32	33,83	37,24	
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

TABEL 5.

INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU (2000=100)

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA	100	111,79	128,81	136,49	143,90	174,48	200,20	231,27	283,04	
Makanan	100	105,98	119,00	120,31	131,16	160,39	190,80	214,40	243,34	
Non Makanan	100	122,22	140,29	165,55	166,78	199,80	217,08	261,56	298,40	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	100	109,63	119,57	112,38	128,03	150,65	159,23	203,74	224,18	
KONSUMSI PEMERINTAH	100	142,71	151,97	187,33	204,96	253,17	320,62	367,58	434,52	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	100	112,50	123,75	137,43	145,34	179,73	233,44	313,32	422,80	
PERUBAHAN STOK	100	62,81	72,92	35,19	41,45	47,91	99,19	113,88	194,82	
EKSPOR	100	91,62	94,50	105,43	151,32	152,43	148,15	189,18	248,40	
Antar Negara	100	11,77	35,95	86,24	200,04	239,03	217,06	267,73	372,30	
Antar Pulau/Provinsi	100	145,71	134,16	118,43	118,32	93,78	101,48	135,98	164,47	
IMPOR	100	92,81	96,65	102,39	148,31	165,24	195,55	295,25	426,30	
Antar Negara	100	13,22	90,31	101,51	124,12	6,62	39,54	43,41	60,14	
Antar Pulau/Provinsi	100	97,19	97,00	102,44	149,64	173,98	204,14	309,12	446,46	
P D R B	100	111,85	122,96	136,81	151,50	175,89	199,11	225,99	281,30	

TABEL 8.

INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (2000=100)

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA	100	101,88	105,42	106,05	111,34	114,38	118,57	119,89	124,06	
Makanan	100	102,28	105,87	106,64	112,20	118,01	121,46	121,04	124,65	
Non Makanan	100	101,18	104,60	105,00	109,80	111,46	113,37	117,81	123,00	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	100	103,34	108,06	93,61	97,06	100,28	97,02	115,04	118,49	
KONSUMSI PEMERINTAH	100	137,90	141,17	160,60	178,73	189,07	197,75	195,76	206,18	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	100	106,18	113,27	108,40	115,71	129,44	148,54	178,76	199,66	
PERUBAHAN STOK	100	51,98	65,89	32,28	37,26	31,25	54,76	63,17	88,76	
EKSPOR	100	64,23	64,66	82,46	114,36	130,05	127,94	140,79	166,89	
Anlar Negara	100	10,05	34,98	91,23	170,00	207,04	206,07	240,70	290,29	
Anlar Pulau/Provinsi	100	100,93	84,76	76,51	76,67	77,91	74,85	73,12	82,98	
IMPOR	100	61,16	63,83	81,64	137,62	160,10	155,78	168,30	199,34	
Anlar Negara	100	11,30	88,16	106,45	130,67	6,12	34,43	34,76	43,43	
Anlar Pulau/Provinsi	100	63,91	62,49	80,28	138,00	168,58	162,46	175,65	207,92	
P D R B	100	102,13	105,53	108,89	113,53	119,09	126,44	134,62	144,79	

TABEL 7.

INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 (TAHUN SEBELUMNYA = 100)

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA	100	111,79	113,26	107,80	105,43	121,25	114,74	115,52	113,74	
Makanan	100	105,98	112,28	101,11	109,01	122,29	118,96	112,37	113,50	
Non Makanan	100	122,22	114,79	118,00	100,75	119,80	108,65	120,49	114,08	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	100	109,63	109,07	93,99	113,93	117,68	105,69	127,96	110,03	
KONSUMSI PEMERINTAH	100	142,71	108,41	123,35	109,41	123,52	126,64	114,65	118,21	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	100	112,50	110,00	111,08	105,76	123,68	129,88	134,22	134,94	
PERUBAHAN STOK	100	62,81	116,10	48,28	117,79	115,58	207,05	114,81	171,07	
EKSPOR	100	91,62	103,15	111,58	143,53	100,73	97,19	127,69	131,30	
Anlar Negara	100	11,77	305,57	239,88	231,96	119,49	90,81	123,34	139,06	
Anlar Pulau/Provinsi	100	145,71	92,08	88,28	99,91	79,25	108,21	134,00	120,96	
IMPOR	100	92,81	104,14	105,93	144,85	111,42	118,34	150,99	144,38	
Anlar Negara	100	13,22	683,06	112,39	122,28	5,34	596,91	109,79	138,53	
Anlar Pulau/Provinsi	100	97,19	99,81	105,60	146,08	118,28	117,34	151,42	144,43	
P D R B	100	111,85	108,93	111,27	110,73	118,10	113,20	113,50	115,62	

TABEL 8.

INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (2000=100)

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
KONSUMSI RUMAH TANGGA	100	101,88	103,48	100,60	104,98	102,73	103,66	101,11	103,48	
Makanan	100	102,28	103,53	100,72	105,21	103,40	104,70	99,65	102,98	
Non Makanan	100	101,18	103,38	100,39	104,57	101,51	101,71	103,92	104,40	
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	100	103,34	104,56	86,63	103,68	103,30	96,76	118,57	103,01	
KONSUMSI PEMERINTAH	100	137,90	102,37	113,77	111,29	105,79	104,59	98,99	105,33	
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	100	106,18	106,67	95,70	106,74	111,87	114,76	120,34	111,70	
PERUBAHAN STOK	100	51,96	126,44	49,14	115,42	83,88	175,22	115,35	140,51	
EKSPOR	100	64,23	100,66	127,52	138,69	113,72	98,30	110,13	118,40	
Antar Negara	100	10,05	347,97	260,78	186,34	121,79	99,53	116,81	120,60	
Antar Pulau/Provinsi	100	100,93	83,98	90,27	100,21	101,61	96,07	97,69	113,49	
IMPOR	100	61,16	104,36	127,91	168,56	116,34	97,30	108,04	118,44	
Antar Negara	100	11,30	780,31	120,75	122,76	4,69	562,20	100,96	124,96	
Antar Pulau/Provinsi	100	63,91	97,78	128,47	171,91	122,16	96,37	108,12	118,37	
P D R B	100	102,13	103,33	103,19	104,26	104,90	106,18	106,47	107,56	

TABEL 9.

INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN

JENIS PENGGUNAAN	TAHUN								
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KONSUMSI RUMAH TANGGA	100,00	109,73	120,11	129,70	129,24	152,55	169,85	192,91	212,03
Makanan	100,00	103,63	112,39	112,92	116,90	138,26	157,09	177,13	195,22
Non Makanan	100,00	120,90	134,12	157,65	151,89	179,25	191,49	222,02	242,61
KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NON PROFIT	100,00	106,08	110,68	120,05	131,91	150,25	164,12	177,11	189,19
KONSUMSI PEMERINTAH	100,00	103,49	107,58	116,64	114,67	133,90	162,13	187,77	210,75
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	100,00	105,95	109,25	126,78	125,61	139,85	157,15	175,27	211,78
PERUBAHAN STOK	100,00	120,89	111,00	109,00	111,24	153,28	181,12	190,28	219,50
EKSPOR	100,00	142,63	146,15	127,86	132,32	117,21	115,89	134,37	149,02
Antar Negara	100,00	117,03	102,78	94,53	117,67	115,45	105,34	111,23	129,25
Antar Pulau/Provinsi	100,00	144,36	158,29	154,79	154,33	120,37	135,58	195,97	199,21
IMPOR	100,00	151,74	151,42	125,41	107,76	103,21	125,53	175,43	213,86
Antar Negara	100,00	117,04	102,45	95,36	94,99	106,17	114,85	124,90	139,47
Antar Pulau/Provinsi	100,00	152,08	155,23	127,60	108,43	103,20	125,65	175,98	214,72
P D R B	100,00	109,52	116,52	125,64	133,45	147,70	157,47	167,88	180,47

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

Jl. 17 Agustus Manado 95119

Telp. : (0431) 847044

Homepage: <http://sulut.bps.go.id>, E-mail: bps7100@bps.go.id